

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KANCING ANGKA TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG DI TAMAN KANAK-KANAK SARI
KUBANG TUNGKEK KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SRI RAHMAH PUTRI YOLANDA
NIM 2013/1305246**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kancing Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Sri Rahmah Putri Yolanda

NIM/BP : 1305246/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 03 Februari 2018

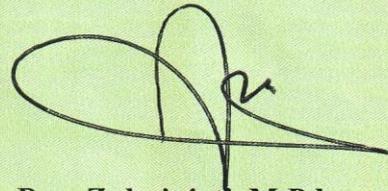
Disetujui oleh

Pembimbing I,



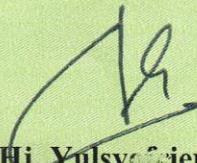
Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Pembimbing II,



Dra. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsya Siend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

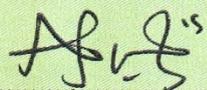
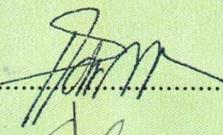
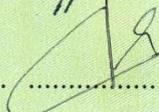
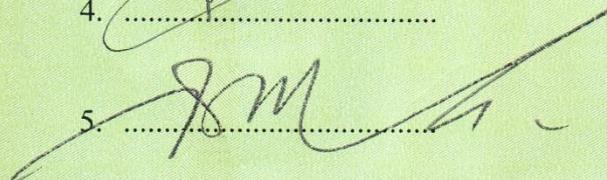
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kancing Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Sri Rahmah Putri Yolanda
NIM/BP : 1305246/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 03 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurhafizah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zulminiati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahmah Putri Yolanda
NIM : 1305246
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Media Kancing Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudia hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhdap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



Sri Rahmah Putri Yolanda

ABSTRAK

SRI RAHMAH PUTRI YOLANDA, 2018: “Pengaruh Penggunaan Media Kancing Angka Dalam Kemampuan Berhitung di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media kancing angka dalam kemampuan berhitung di taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media kancing angka, terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quansi Eksperiment*. Populasi penelitian adalah murid di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan teknik pengambilan sampelnya *Cluster Sampeling*, yaitu kelas B2. Tekni pengumpulan data menggunakan tes, berupa pertanyaan sebanyak 4 butir pertanyaan dan alat pengumpul data digunakan lembar pertanyaan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-tes).

Berdasarkan analisis data rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 62,5 dan SD sebesar 8,29 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 61,25 dan SD sebesar 2,87. pada penguji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1661 dan t_{tabel} 2,10092 pada taraf nyata 0,05 dk=18. Maka dapat disimpulkan bahwa *Media Kancing Angka* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal **“Pengaruh Penggunaan Media Kancing Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusun skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Indra Yeni, M.Pd sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd sebagai penguji 2, dan ketua jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai penguji 3, yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd sebagai validator, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku sekretasi jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak ibu dosen dan tata usaha pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang telah memberi fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
10. Ibu Hirda Ningsih, S.Pd sebagai kepala sekolah taman kanak-kanak Sari Kubang Tungkek serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek, ibu Wasni, S.Pd, ibu Elda Arina, S.Pd, ibu Kartini Puspita Mayang Sari, A.Ma, Mezi Rahmayanti, yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Anak-anak Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Papa, mama serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan jurusan PG-PAUD yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbang ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Peneliti	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Kognitif	14
b. Metode Perkembangan Kognitif	14
c. Tahap Perkembangan Kognitif	15
d. Tujuan Perkembangan Kognitif	16
e. Fungsi Media Dalam Perkembangan Kognitif	17

4. Berhitung Pada Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Berhitung	18
b. Tujuan Berhitung	19
c. Tahap Perkenalan Berhitung Anak.....	20
d. Prinsip Berhitung Anak Usia Dini.....	20
e. Manfaat Berhitung Anak Usia Dini.....	21
5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	22
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
b. Karakteristik Media Pembelajaran	23
c. Fungsi Media Pembelajaran	24
d. Faktor-Faktor Pemilihan Media Pembelajaran.....	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel dan Data	32
D. Defenisi Operasional	34
E. Instrumental Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	31
2. Kisi-Kisi Kemampuan Berhitung Anak	36
3. Instrumen penelitian.....	36
4. Instrumen Pernyataan.....	37
5. Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung	40
6. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Berhitung Anak.....	42
7. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berhitung AnakKelompok Kontrol (B1) Di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	50
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berhitung AnakKelompok Eksperimen (B2) Di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	52
9. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berhitung Anak Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	54
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung AnakKelompok Kontrol (B1) Di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	56
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung AnakKelompok Eksperimen (B2) Di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	58
12. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berhitung Anak Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	60
13. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
14. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63
15. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62

16. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	64
17. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65
18. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	66
19. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	67
20. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	68
21. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i>	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	51
2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	53
3. Perbandingan Hasil Pre-Test Kemampuan Berhitung Anak Pada Kelas Kontrol(B1) dan Eksperimen (B2).....	55
4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	57
5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	59
6. Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berhitung Anak Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Eksperimen...	77
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Kontrol	92
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung Anak.....	104
4. Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung	105
5. Instrumen Pernyataan.....	106
6. Skor Anak Uji Validitas Instrumen.....	108
7. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item	128
8. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 1 Nilai Anak Untuk Item No 1.....	129
9. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 2 Nilai Anak Untuk Item No 2.....	131
10. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item Item No 3.....	133
11. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item nomor 4	135
12. Hasil Analisis Item Instrument Kemampuan Berhitung Anak	137
13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	138
14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan rumus Alpha.....	139
15. Dokumentasi Validasi Data Di Taman Kanak-Kanak Bahari Pasir Kandang	140
16. Nilai <i>Pre- Test</i> di Kelas Eksperimen (B1)	142
17. Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> Di Kelas Kontrol	143
18. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Kemampuan Berhitung Anak Di Kelas Eksperimen (B1) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Nilai <i>Pre-test</i>	144
19. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Di Kelas Kontrol (B2) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Nilai <i>Pre-test</i>	146

20. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....	148
21. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B1) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	149
22. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B2) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	150
23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji BARLETT).....	151
24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	153
25. Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen (B1)	154
26. Perhitungan <i>Post Test</i> Di Kelas Kontrol (B2).....	155
27. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Kemampuan Berhitung Anak Di Kelas Eksperimen (B1) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Untuk Nilai <i>Post-Test</i>	156
28. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Dikelas kontrol (B2) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Untuk Nilai <i>Post-Test</i>	158
29. Tabel Nilai <i>Post Test</i> Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dari Yang Terkecil Ke Yang Terbesar	160
30. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Post- test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B1) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	161
31. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B2) Di TK Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	162
32. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> (Uji Barlett).....	163
33. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	165

34. Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment	166
35. Tabel nilai distribusi z.....	167
36. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	168
37. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	169
38. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	170
39. Dokumentasi Penelitian Di Taman Tk Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	171
40. Dokumentasi penelitian di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota (Kelas Kontrol).....	175
41. Dokumentasi Di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh periode fundamental dalam kehidupan anak sampai periode yang menjadi perinci masa anak usia dini adalah periode keemasan. Masa keemasan ini adalah masa yang tidak bisa diulang lagi, oleh karena itu harus adanya stimulasi yang optimal untuk perkembangan anak dengan pemberian pembelajaran.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mengalami kecerdasan sampai 80 % yang dikenal dengan masa *golden age* atau masa keemasan yang mana potensi anak berkembang sangat cepat. Potensi pada masa keemasan tersebut harus distimulasi semaksimal mungkin dengan memberikan rangsangan yang terprogram sehingga potensi yang dimiliki anak berkembang dengan baik.

Pada masa anak usia dini harus diberikan pendidikan yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003)

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya

pendidikan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan jembatan bagi anak usia dini yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau ke jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) pada prinsipnya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Karena dengan itu dapat mengembangkan semua aspek kemampuan anak termasuk kemampuan berfikir yang dapat menunjang intelektual melalui perkembangan yang memperkaya cara berfikir anak. melalui berfikir anak juga dapat mempengaruhi rasa ingin tahu, mendapat banyak latihan, mengamati, membandingkan dan lainnya. Dengan hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak dari berfikir secara kongkrit ke abstrak.

Mencapai tujuan pembelajaran Taman Kanak-kanak dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran yang akan diberikan harus disusun dengan aspek-aspek pengembangan yang mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang mana pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yang meliputi kemampuan berbahasa, fisik dan kognitif.

Kemampuan kognitif sangat diperlukan anak dan harus dikembangkan, karena kemampuan kognitif juga dikenal dengan istilah pengembangan daya pikir. Pengembangan daya pikir ini akan mengembangkan daya pengetahuan tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak.

Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar perkembangan anak yang akan dicapai merupakan integrasi pemahaman nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, kemandirian dan seni. Perkembangan kognitif yang terasah pada anak mampu mengklarifikasikan benda berdasarkan fungsi. Dan bagian lain dalam perkembangan kognitif yaitu konsep bentuk warna, ukuran dan pola.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan cara berhitung. Dalam pengenalan berhitung anak telah mengenal konsep yang diantaranya mampu membilang. Konsep bilangan tersebut anak sudah mampu menunjuk lambang bilangan 1-10. Dalam pengembangan kemampuan kognitif salah satunya dalam pengembangan kemampuan berhitung yang harus diperhatikan adalah guru yang profesional. Guru yang profesional haruslah guru yang kreatif dan inovatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga aspek-aspek perkembangan anak terpenuhi dan berkembang secara optimal.

Dengan menggunakan alat peraga atau media dalam proses pemberian pendidikan pada anak usia dini akan lebih memudahkan melaksanakan suatu pembelajaran pada anak, karena dengan menggunakan media yang menarik

akan menumbuhkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dan anak akan lebih mudah menerima pembelajaran tersebut. Media juga membantu guru mengamati anak dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak secara umum bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga anak siap mengikuti pembelajaran berhitung yang lebih tinggi tingkatannya.

Pemahaman anak dalam berhitung dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik. Dengan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif yang dilakukan oleh guru serta penggunaan media yang baik oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Sari Kecamatan Guguk, kemampuan anak dalam pengenalan konsep berhitung masih rendah, selain media metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak menarik perhatian anak. sehingga anak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berhitung. Karena minimnya alat peraga di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek, Kecamatan Guguk kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis, angka yang ditempel di dinding dan pohon hitung, dan juga menggunakan kartu angka. Itu merupakan media yang sangat biasa dan tidak adanya hal yang menarik bagi anak untuk memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pembelajaran.

Karena kurang menariknya penggunaan media di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran berhitung membuat anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung belum berkembang
2. Rendahnya minat terhadap pelajaran berhitung
3. Kurangnya media (alat peraga) dalam pelajaran berhitung

C. Pembatasan Masalah

Melalui indentifikasi masalah yang dikemukakan maka peneliti menfokuskan masalah tentang rendahnya kemampuan anak dalam berhitung dan penggunaan media yang tidak berinofasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran adalah bagaimana mengembangkan kemampuan berhitung menggunakan media flanel kancing angka di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendorong semangat anak didik dalam pelajaran berhitung.
2. Mengembangkan kemampuan berhitung anak.
3. Penggunaan media flanel kancing angka untuk pengembangan kemampuan berhitung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai masukan bagi:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi anak

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dan menjadikan anak lebih senang mengikuti pembelajaran berhitung.

b. Bagi guru

Dapat membangkitkan kreativitas dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan dan menambah pengalaman dalam menciptakan alat permainan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru dan mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan permainan kancing angka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia tujuh tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suryana (2013:47) menjelaskan, anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Adapun Mulyasa (2012:16) mengatakan anak usia dini adalah:

“Individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan dan kematangan serta penyempurnaan baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.”

Sedangkan Trianto (2011:14) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”.

Dari pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam masa anak usia dini adalah masa eksplorasi yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Serta merupakan individu yang unik, dan dalam pertumbuhan perkembangan yang baik atau dalam masa keemasan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin dalam Masitoh (2012:7), karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi dan senang berteman.

Suryana (2013:31) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik yaitu (1) anak bersifat egosentris, anak melihat dunia dari sudut pandang kepentingannya sendiri, (2) anak memiliki rasa ingin tau yang bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatian anak, (3) anak bersifat unik, bisa diprediksi tetapi pola belajar tetap memiliki perbedaan satu dengan yang lain, (4) anak kaya dengan imajinasi dan fantasi, memiliki dunia sendiri berbeda dengan yang berumur di atasnya, (5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, dan sulit berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut bahwa karakteristik anak usia dini itu memiliki sifat yang unik dimana adanya sifatnya yang egosentris, jiwa petualang, suka berimajinasi dan rasa ingin tau yang sangat tinggi. Serta anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang sangat pendek, tidak bisa mengikuti satu kegiatan yang jangka waktunya panjang atau lama.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk mencapai perkembangan anak seperti perkembangan fisik, sosial emosional, dan sosiokultural keluarga, *setting* pendidikan dan masyarakat yang lebih luas memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini.

Suryana (2013:37-38) menyatakan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan). Perkembangan anak usia dini menjadi landasan untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya. Anak usia dini memiliki perkembangan yang unik yang meliputi seluruh aspek perkembangan.

Sumanto (2014:27) menyatakan bahwa, ada beberapa aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain:

- 1) Perkembangan Fisik (motorik), Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.
- 2) Perkembangan Emosi, perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa aman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya.
- 3) Perkembangan Struktur Kognitif, kognisi sebagai kapasitas kemampuan berfikir dan segala bentuk pengenalan; digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya.
- 4) Perkembangan Kognitif, berbeda dengan perkembangan struktur kognitif.
- 5) Perkembangan Psikoseksual.

- 6) Perkembangan Psikososial, aspek psikososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan yang progresif dan berkesinambungan serta perkembangan anak usia dini meliputi segala aspek perkembangan, perkembangan psikoseksual serta perkembangan psikososial.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pengertian sangat penting bagi setiap umat manusia tanpa terkecuali. Pendidikan hendaknya dimulai sejak dini karena pendidikan merupakan pengaruh yang sangat besar bagi kelanjutan hidup. Seperti yang dikatakan Siswanto (2012:2) bahwa pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu anak baik dalam pertumbuhan dan perkembangan serta rohani anak untuk kesiapan memasuki pendidikan sejak dini.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:2) bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasarnya yang kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, kecerdasan emosi, kecerdasan emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah layanan berupa pendidikan yang dilakukan sejak dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak supaya anak bersiap untuk pendidikan yang lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak dini supaya tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan aspek-aspek perkembangan anak. seperti yang dikemukakan oleh Suyadi (2013:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

“Memberi stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Sedangkan menurut Trianto (2011:25) mengemukakan bahwa ada tujuan khusus pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Membangun landasan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inovatif dan percaya diri.
- 2) Mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pendidikannya

Berdasarkan uraian diatas tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi dan rangsangan kepada anak agar potensi anak bisa berkembang untuk menjadi anak yang lebih kreatif inovatif dan mandiri.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak manfaat pendidikan anak usia dini yang dikemukakan Trianto (2011:24) antara lain adalah yang mana PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya”.

Sedangkan Yuliani (2009:46) mengatakan ada beberapa manfaat pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; (3) Mengembangkan sosialisasi anak; (4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; (5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; (6) Memberikan stimulus kultural pada anak; (7) Memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Nuriani (2009:109) mengemukakan tentang karakteristik anak usia dini adalah

- 1) Relatif tidak terstruktur yaitu pendidikan yang perlu direncanakan dan disajikan tidak kaku lebih informal untuk kegiatan keseharian
- 2) Terintegrasinya pendidikan anak usia dini dan disajikan secara terpadu
- 3) Kontekstual maksudnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan memperhatikan interaksi dalam pendidikan anak usia dini
- 4) Pengalaman langsung belajar anak dengan tingkat perkembangan
- 5) Melalui suasana bermain maksudnya pemberian pembelajaran diberikan pada anak melalui kegiatan bermain agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

Sedangkan menurut Suyadi (2010: 12-13) menjelaskan beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) mengutamakan kebutuhan anak;
- 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar;
- 3) lingkungan kondusif dan matang;
- 4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain;
- 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*);
- 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar;
- 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik pendidikan anak usai dini harus terstruktur dan terintegrasi untuk tercapainya kebutuhan anak. dan pendidikan tersebut dilakukan dengan cara belajar sambil bermain bermain seraya belajar untuk memenuhi kebutuhan anak, kecakapan dan kebutuhan hidup anak.

3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Kognitif merupakan suatu kemampuan berfikir seseorang melalui sebuah proses yaitu kemampuan individu, menghubungkan, menggabungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian Susanto (2011: 47).

Suyanto (2005:53) perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan atau intelegenti yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan dalam belajar.

Perkembang kognitif menunjukkan bahwa perkembangan berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan seseorang. Kognitif mempunyai peran yang sangat penting bagi sebuah keberhasilan anak dalam belajar karena sebageian besar belajar berhubungan dengan daya fikir.

Dari uraian di atas ditarik kesimpulan bahwa kognitif merupakan suatu proses berfikir pada setiap individu untuk mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa .

b. Metode Perkembangan Kognitif

Metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia dini di Taman Kanak-kanak sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Metode

merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang ditetapkan. Metode yang sering digunakan dalam di taman kanak-kanak adalah metode ceramah, karena metode caramah menuntut anak memusatkan perhatian anak tetapi tidak dengan waktu yang lama, karena rentan waktu perhatian atau konsentrasi anak relatif singkat.

Menurut Yuliani dkk (2009:7.5) menyebutkan macam-macam metode yang digunakan untuk perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak antara lain (1) bermain (2) pemberian tugas (3) demonstrasi (4) tanya jawab (5) mengucapkan syair (6) percobaan atau eksperimen (7) bercerita (8) karyawisata (9) dramatisasi.

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005:53) perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang, berfungsi sehingga dapat berfikir diantara sensori-motori, pra operasional, konkret – prasional dan formal operation.

Berdasarkan uraian tersebut perkembangan kognitif tersebut hal yang harus diperhatikan dalam metodenya adalah guru memperhatikan karakteristik tujuan dan karakteristik anak sesuai dengan metode yang cocok di gunakan dalam program kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk perkembangan kognitif anak supaya bisa mengeksplorasi lebih.

c. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak terjadi berdasarkan empat tahap yaitu adanya sensori-motorik, pra-operasional, tahap konkret, dan formal

operasional sebagaimana dikatakan Jean Piaget dalam Suryana (2013:215-216) terbagi atas beberapa tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkrit dan tahap formal operasional yang mana setiap tahap tersebut dibangun berdasarkan pencapaian tahap sebelumnya sehingga setiap anak harus melalui tahap-tahap tersebut secara berurutan.

d. Tujuan Perkembangan Kognitif

Kognitif sejak dini sangatlah penting dikembangkan karena bertujuan untuk kemampuan berfikir anak, supaya anak terlatih dalam memecahkan suatu masalah dan mengembangkan daya persepsi yang dilihat, dirasakan dan didengar supaya anak memiliki pemahaman yang komperatif.

Susanto (2008:48) bahwa perkembangan kognitif bertujuan untuk:

Agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap duniasekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk kepentingan dirinya dan orang lain

Menurut Jean Piaget dalam Sujiono (2005:1.16) menyatakan bahwa pentingnya mengembangkan kognitif pada anak yaitu agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihatnya agar anak mampu melatih daya ingat terhadap peristiwa yang dialaminya dan mampu menyebabkan pemikiran-pemikiran dalam menghubungkan suatu peristiwa dengan yang lain agar anak memahami

simbol-simbol yang tersebar disekitar anak dan anak mampu melakukan penalaran yang terjadi secara alamiah dan ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan proses berfikir untuk mengelolah pembelajaran, dapat menilai dan memecahkan suatu masalah yang terjadi.

e. Fungsi Media Dalam Perkembangan Kognitif

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu proses belajar mengajar yang ditujukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media juga berfungsi untuk merangsang pikiran anak dalam proses pembelajaran.

Yuliani dkk (2009:8.4) membagi beberapa fungsi media dalam pengembangan kognitif yaitu (1) merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat (2) bereksperimen (3) menyelidiki atau meneliti (4) alat bantu (5) mencapai tujuan pendidikan yang maksimal (6) alat peraga untuk memperjelas sesuatu atau menghilangkan variabelisme (7) mengembangkan imajinasi / kreatifitas (8) melakukan tugas yang diberikan (9) melatih kepekaan berfikir (10) digunakan sebagai alat permainan (11) keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru, seperti kertas lipat atau menggunting, kertas HVS atau buku gambar untuk menggambar.

Media saat ini berfungsi sebagai alat bantu mengajar melainkan juga berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan instruksional yang

diperlukan anak. karena itu guru saat ini lebih mengarah pemberian bimbingan kepada anak dalam belajar. Dalam kaitannya dengan kognitif media apapun yang digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Suasana belajar yang menyenangkan akan mampu menumbuhkan minat anak dan akan mengembangkan kreatifitas serta imajinasi anak dalam kegitan belajar.

Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek efeksi. Keseimbangan antara perkembangan efektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

4. Berhitung Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian berhitung

Depdiknas (2000:1) berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan tematis.

Sujiono (2008:5. 12) mengemukakan bahwa pengembangan logika matematika anak usia dini dikembangkan pada kemampuan berhitung permulaan pemecahan masalah yaitu (1) membilang (2) menyebutkan angka 1-10 (3) mengenal konsep dan simbol 1-10 (4) menghubungkan konsep bilangan dan lambang bilangan (5) mengenal kosep sama dan tidak sama.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan bagian kemampuan logika matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berhitung anak, kemampuan berfikir

menghitung serta membandingkan dan pemecahan masalah. Dan bisa disebutkan dengan kata lain berhitung di taman kanak-kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut.

b. Tujuan Berhitung Anak Usia Dini

Secara umum berhitung di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saat nantinya anak akan lebih siap mengikuti pelajaran berhitung pada jenjang yang lebih kompleks.

Depdiknas (2000:3) secara umum berhitung di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang yang lebih kompleks. Sujiono (2008:11) berhitung bertujuan agar dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan berhitung adalah bagi mana membentuk kesiapan anak dalam pembelajaran berhitung ke jenjang selanjutnya dan anak akan mengetahui dasar-dasar dari pembelajaran berhitung itu sendiri. Dan anak akan merasa dalam suasana aman, nyaman, menarik dan menyenangkan agar nantinya anak memiliki kesiapan yang penuh untuk mengikuti pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah dasar.

c. Tahap Perkenalan Berhitung Anak

Dalam mengenalkan berhitung kepada anak harus dilakukan secara bertahap, beberapa tahap pengenalan berhitung pada anak menurut Depdiknas (2000:7-8) yaitu:

(1) Tahap penguasaan konsep, pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. (2) tahap transisi merupakan pilihan dari pemahaman secara konkret dengan menggunakan benda-benda nyata menuju ke arah pemahaman secara abstrak. (3) tahap pengenalan lambang, merupakan bagian dari visualisasi dari berbagai konsep.

Berasarkan pendapat tersebut bahwa tahap perkembangan berhitung adalah dimana anak menguasai tahap pemahaman konsep, tahap transisi, dan pengenalan lambang dan anak mampu merumuskan persepsi dari setiap konsep.

d. Prinsip Berhitung Anak Usia Dini

Permainan berhitung di Taman Kanak-kanak pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip kegiatan belajar secara umum untuk semua perkembangan yang akan dicapai.

Depdiknas (2000:8) menyatakan bahwa prinsip dalam berhitung ada hal yang mendasar antara lain:

(1) dimulai dari menghitung benda, (2) berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit, (3) anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalah sendiri, (4) suasana yang menyenangkan, (5) bahasa yang sederhana menggunakan contoh-contoh, (6) anak dikelompokkan sesuai dengan tahap berhitungnya, (7) evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan.

Diungkapkan Yew dalam Susanto (2011:103) menyatakan beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada pelajaran anak di antaranya:

- 1) Buat pelajaran yang mengasikan
- 2) Ajak anak terlibat langsung
- 3) Bangun keingin tauan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung
- 4) Hargai kesalahan anak dan jangan menghukum
- 5) Fokus terhadap apa yang dicapai anak

Pelajaran yang mengasikan adalah kegiatan yang menghubungkan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar anak. misalnya kemampuan berhitung anak dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip berhitung itu di mulai dari pengenalan menghitung benda, anak terlibat langsung atau anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan berhitung serta fokus terhadap pencapaian anak dan harus ada evaluasi kegiatan yang dilakukan.

e. Manfaat Berhitung Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2011:11) manfaat berhitung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika anak dimasa tahap awal perkembangannya, yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, dan mengenal konsep.

Sedangkan menurut Triharso (2013:48) manfaat pembelajaran berhitung pada anak usia dini adalah untuk menuntun anak belajar

berdasarkan konsep yang benar, menghindari ketakutan dalam belajar berhitung sejak awal, dan membantu anak belajar berhitung secara alami melalui kegiatan bermain .

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat berhitung apabila diajarkan sejak dini dapat mengembangkan kemampuan dasar mampu menuntun anak belajar berdasarkan konsep yang benar, dan menghindari ketakutan anak terhadap berhitung.

5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat peraga untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada anak. Menurut *Association for Educational Communication and Technology* atau asosiasi komunikasi dan teknologi pendidikan yang singkat dengan (*AECT*) dalam Fadillah (2012:206) media didefinisikan sebagai bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Sadiman, dkk (2011:6) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah suatu alat yang digunakan untuk penyampaian informasi atau perantara untuk membantu proses mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2007:12-14) karakteristik media pembelajaran adalah:

- 1) Ciri fiksatif adalah kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri manipulatif adalah transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
- 3) Ciri distributif adalah media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2011:28-29) ada beberapa karakteristik jenis media yang lazim atau sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, dan paling sering di jumpai yaitu karakteristik media grafis antara lain:

- 1) Termasuk media visual
- 2) Berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan
- 3) Secara khusus, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan
- 4) Mudah pembuatannya dan biaya yang lebih murah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing untuk

menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran harus digunakan menurut metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz dalam Arsyad (2007: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensimedia visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
- 2) Fungsi afektifmedia visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitifmedia visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar capaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks

membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman (2012:162-163) yaitu:

a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, b) sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran, c) sebagai pengarah dalam pembelajaran, d) sebagai permainan yang membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, e) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, f) mengurangi terjadinya verbalisme, g) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan indera.

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran memiliki fungsi untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Faktor-Faktor Pemilihan Media Pembelajaran

Daryanto (2010:18) pemilihan media disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan sangat menunjang pada efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2011:85) bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai, kondisi serta keterbatasan yang ada dan mengingat kemampuan yang sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Dari pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa harus memperhatikan faktor pemilihan media pembelajaran dan harus sesuai dengan tujuan materi pembelajaran, karakteristik dan memperhatikan keterampilan guru dalam penggunaan media yang disediakan.

B. Penelitian yang relevan

Peneliti akan mengaplikasikan kemampuan berhitung anak melalui permainan kancing angka. Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Sona (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Taman Angka Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Galapung Kecamatan Tanjung Raya”. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan berhitung anak meningkat melalui permainan taman angka.
2. Sasmita (2013) dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Di Taman Kanak-kanak Asiyiah ulak Karang Padang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung anak dan dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.
3. Megi Desfita (2016) dengan judul “Evektivitas *Game* Interaktif Bobby Bola Dan Nano Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembinaan Bukittinggi” hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa *game* Bobby Bola dan Nano memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak.

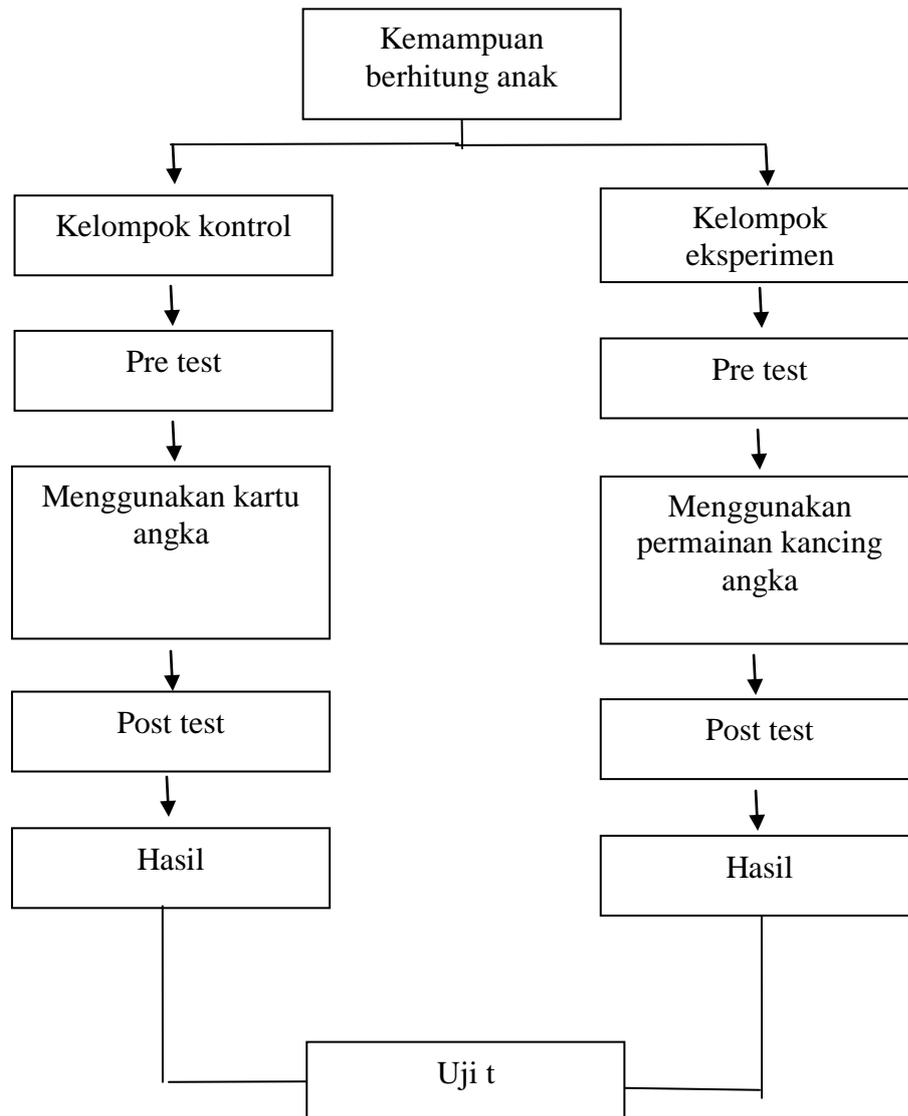
Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung pada anak. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah pada media yang digunakan.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada semua aspek dan anak usia dini pada masa tersebut adalah anak yang unik. Pendidikan hendaknya diberikan sejak kecil, itu sangat bermanfaat untuk lanjutan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu peneliti merasa bahwa kemampuan berhitung anak perlu di perhatikan. Kemampuan berhitung anak akan berkembang dengan baik jika adanya stimulasi tentang pembelajaran berhitung sejak dini. Menstimulasi kemampuan berhitung anak bisa dengan berbagai cara misalnya saja dengan cara permainan berhitung dengan kancing angka.

Dalam penelitian ini peneliti membagi dua kelompok yaitu untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berhitung dengan kancing angka sedangkan kelompok kontrol kemampuan berhitung dengan cara yang biasa yaitu berhitung dengan kartu angka, selanjutnya diberi tes akhir (*post test*) yang sama dan hasil masing-masing akan dianalisis dengan uji t.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual efektifitas permainan kancing angka terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk digambarkan dibawah ini:



Bagan Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono (2012:96) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Hipotesis alternatif terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kancing angka terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Hipotesis nol () tidak dapat berpengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kancing angka terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota hasil kemampuan berhitung anak kelas eksperimen (B2) yang dilakukan melalui kegiatan menggunakan media kancing angka efektif terhadap kemampuan berhitung anak dibuktikan dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B1) yang dilakukan melalui media kancing angka, dengan nilai rata-rata pada masing-masing kelas kontrol (61,25) kelas eksperimen dan (62,5).
2. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,1161 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berhitung anak di kelas eksperimen.
3. Menggunakan media kancing terbukti efektif terhadap kemampuan berhitung anak. Karena kegiatan berhitung anak menggunakan media kancing angka sangat disukai oleh anak-anak. Menggunakan media kancing angka terbukti efektif, karena terdapat perbandingan yang signifikan terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Sari Kubang Tungkek Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota dan anak tertarik

untuk melakukan kegiatan menyebutkan angka menggunakan media kancing angka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya mediakancing angka untuk pengembangan kemampuan berhitung anak.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk membantu guru Taman Kanak-Kanak dalam mengkreasikan media pembelajaran menggunakan media kancing angka terhadap kemampuan berhitung.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literatur* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2000). *Permainan Berhitung Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Dirjen Manajemen Pendidikan.
- _____. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2003). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Hasnida. (2016). *Panduan Pendidikan dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: PT Luxima.
- Masitoh. (2012). *Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswanto Igea & Sri Lestari. (2012). *Panduan Bagi Guru & Orang Tua: Pembelajaran Aktif Dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Sudiman, Arid, S. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Sujiono. (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2011). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

- Sugiyono. (2010). *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Rosda
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafril. (2010). *Statistik*. Padang: Sukabumi Press.
- Triharso. (2013). *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliani, Nurani, dkk. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.